

# PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK BENDA MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY*) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Cut Keke<sup>1)</sup>, Lies Lestari<sup>2)</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Selamat Riyadi 449 Surakarta

e-mail:

<sup>1)</sup> cutkeke24@gmail.com

<sup>2)</sup> lies.pgsd@yahoo.co.id

<sup>3)</sup> idamragil@fkip.uns.ac.id

**Abstract:** The purpose of this research was to improve the comprehension of motion objects concept by using SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) model in the tree grade students of SD Negeri Surakarta at academic year of 2016/2017. This From of research is a classroom action research (PTK) which is carried out in three cycles. Each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of four stages: planning, execution, observation, and reflection stage. Subject this research is me as a researcher, teacher and three graders of SD Negeri Surakarta academic year 2016/2017 which amounted to 33 students. The data source comes from teachers, students and documents. Data collection techniques used were observation, test and interview. The validity of the data used is the content validity. Data analysis used is interactive analysis with four component that is data collecting, data reduction, data presentation and conclusion. Based on the research result, it can be concluded that through SAVI (Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually) learning model could improve the comprehension of motion objects concept in the three grade students of SD Negeri Surakarta at academic year 2016/2017.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman konsep gerak benda melalui model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* pada siswa kelas III SD Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah sebagai guru dan siswa kelas III SD Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan empat buah komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak benda siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SD Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** Pemahaman konsep gerak benda, SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

Dalam kehidupan kita sehari-hari selalu berhadapan dengan alam, IPA mempelajari alam dengan segala isinya, salah satunya adalah gerak benda. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pembelajaran yang baik sejak dini untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, dalam kejadian yang terjadi di alam sekitar menjadi bahan materi pelajaran. Oleh karena itu, tugas guru untuk menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman disekitar peserta didik. Artinya guru bertugas menjembatani penalaran peserta didik dengan kejadian alam, agar pemahaman konsep IPA yang dipelajari dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep IPA di SD/MI bertujuan untuk membentuk pola belajar bermakna. Siswa aktif menggali dan meng-

sosialisasikan di dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat dari hasil pengalaman belajar yang telah dimiliki melalui proses belajar di sekolah. Didalam kehidupan sehari-hari terkadang dihadapkan dengan kejadian alam yang memerlukan pemahaman konsep. Apabila peserta didik telah memahami konsep, maka materi apapun yang di sampaikan akan mudah dipahami. Jika hal tersebut bisa di terapkan. guru maka IPA tidak selalu identik pelajaran menghafal, namun menjadi pelajaran yang benar-benar bermuatan proses.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar tentang dirinya sendiri dan juga tentang lingkungannya. Maka dapat dikatakan bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, dan proses

penemuan juga untuk mengajarkan siswa agar memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan agar siswa mencari tahu dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri maupun alam sekitar. Gerak benda salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas III SD. Gerak benda merupakan materi yang membahas cara benda bergerak, hal-hal yang mempengaruhi benda bergerak, serta manfaat gerak benda dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya Dari 33 peserta didik kelas III terdapat 8 peserta didik yang nilainya sama dengan atau di atas Kreteria Ketunasan Minimal (KKM). Artinya ketuntasan kelas baru mencapai 24,24%, masih terdapat 25 peserta didik atau masih ada 75,75% siswa yang belum mencapai KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di SD tersebut adalah 75. Dengan demikian, kemampuan memahami konsep IPA peserta didik di kelas III SD Negeri Surakarta masih rendah, maka kemampuan memahami konsep IPA khususnya materi gerak benda perlu ditingkatkan. Apabila banyak siswa tidak bisa memahami materi gerak benda, maka akan berpengaruh pada materi pembelajaran selanjutnya yaitu hubungan gerak benda dengan energi dan sumber energi.

Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep IPA tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meng-aktifkan dan mengeksplorasi seluruh indera seperti pendengaran, penglihatan, hingga melakukan. Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, yang memiliki karakteristik dapat meningkatkan semua indra siswa ialah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*).

Alasan mengapa memilih model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) adalah karena gagasan dari model pembelajaran ini yaitu pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra (Meier, 2002: 91). Dengan demikian model ini mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Disisi lain menurut Djamarah (2008: 39) terdapat beberapa aktivitas belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: 1)

mendengarkan, 2) memandang, 3) berpikir, 4) latihan atau praktek. Aktivitas tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.

Menurut Shoimin (2014: 178-179) dan Ganiron (2013: 33, Vol. 2, No. 2) dapat disimpulkan bahwa bahwa tahapan-tahapan pembelajaran SAVI meliputi: (1) persiapan yaitu pengkondisian dengan pemberian materi dan garis besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan; (2) penyampaian yaitu menemukan karakteristik siswa dalam belajar dengan pelatihan memecahkan masalah dan melakukan tanya jawab; (3) pelatihan yaitu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan baru dengan melakukan permainan, dialog, aktivitas pemrosesan siswa dan refleksi; dan (4) penyampaian hasil yaitu menerapkan suatu pengetahuan sebagai hasil belajar dengan memberi umpan balik dan evaluasi belajar.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi dan 4) refleksi Subyantoro (2014: 35). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa, sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif yang mempunyai empat komponen yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) kesimpulan.

## HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi, wawancara dan memberikan tes pratindakan. Hasil tes pra-tindakan menunjukkan sebagian besar nilai peserta didik masih diawah KKM dan nilai rata-rata kelas masih rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep pada Pratindakan**

Interval	Frekuensi ( <i>f<sub>i</sub></i> )	Nilai Tengah ( <i>x<sub>i</sub></i> )	<i>f<sub>i</sub>.x<sub>i</sub></i>	Persentase (%)
45-49	5	47	235	15,15
50-54	4	52	208	12,12
55-59	7	57	399	21,21
60-64	3	62	186	9,09
65-69	3	67	201	9,09
70-74	3	72	216	9,09
75-79	8	77	616	24,24
Jumlah	33	434	2061	100
Nilai Rata-Rata Kelas			62,45	
Ketuntasan Klasikal			24,24%	
Nilai di Bawah KKM			75,75%	
Nilai Tertinggi			75	
Nilai Terendah			45	

Berdasarkan data di atas, sebagian siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 85. Dari 33 siswa, 25 diantaranya atau 75,75% siswa masih dibawah KKM dan hanya 8 siswa atau 24,24% siswa yang mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45 dan nilai rata-rata kelas 62,45.

Nilai pemahaman konsep gerak benda setelah menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep pada siklus II**

Interval	Frekuensi ( <i>f<sub>i</sub></i> )	Nilai Tengah ( <i>x<sub>i</sub></i> )	<i>f<sub>i</sub>.x<sub>i</sub></i>	Persentase (%)
53-57	4	55	220	12,12
59-62	1	60	60	3,03
63-67	7	65	455	21,21
68-72	0	70	0	0
73-77	4	75	300	12,12
78-82	13	80	1040	39,39
83-87	4	85	340	12,12
Jumlah	34		2473	100
Nilai Rata-Rata Kelas			73,18	
Ketuntasan Klasikal			57,57%	
Nilai di Bawah KKM			42,42%	
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			60	

Pada siklus I sebanyak 19 siswa yang mencapai batas nilai KKM atau 57,57% dan 14 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 42,42%. Nilai tertinggi 83, nilai terendah 53 dan rata-rata 73,18. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II nilai pemahaman konsep gerak benda menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep pada Siklus II**

Interval	Frekuensi ( <i>f<sub>i</sub></i> )	Nilai Tengah ( <i>x<sub>i</sub></i> )	<i>f<sub>i</sub>.x<sub>i</sub></i>	Persentase (%)
60-66	3	63	193	9,09
67-73	5	70	350	15,15
74-80	8	77	616	24,24
81-87	13	87	1131	39,39
88-94	2	91	182	6,06
95-101	2	98	196	6,06
Jumlah	33	486	2668	100
Nilai Rata-Rata Kelas			80,84	
Ketuntasan Klasikal			78,78%	
Nilai di Bawah KKM			21,21%	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			60	

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, sebanyak 26 siswa yang mencapai batas nilai KKM atau 78,78% dan 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 21,21%. Nilai tertinggi pada siklus II ialah 100, dan nilai terendah pada siklus II ialah 60 dan rata-rata 80,84. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus III.

Pada siklus III telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan peneliti yaitu 85% siswa mencapai batas KKM, oleh karena itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran gerak benda dengan materi macam-macam gerak benda, gerak mengapung suatu benda, gerak jatuh suatu benda, gerak menggelinding suatu benda, dan manfaat gerak benda dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pemahaman konsep gerak benda menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep pada Siklus III**

Interval	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Nilai Tengah ( <i>xi</i> )	Fixi	Persentase (%)
70-74	1	72	75	3,03
75-79	0	77	0	0
80-84	1	82	82	3,03
85-89	5	87	435	15,15
90-94	9	92	828	27,27
95-99	7	97	679	21,21
100-104	10	102	1020	30,30
Jumlah	33	609	3226	100
Nilai Rata-Rata Kelas			94,94	
Ketuntasan Klasikal			66,96%	
Nilai di Bawah KKM			3,03%	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			70	

Setelah dilaksanakan tindakan siklus III data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 32 siswa atau 96,96% yang mendapat nilai diatas KKM, dan 1 siswa atau 3,03% yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi 100, nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 94,94. Hasil nilai pemahaman konsep gerak benda siklus III meningkat dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 85% siswa mencapai batas KKM, oleh karena itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran gerak benda.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa gerak benda siswa.

Hasil tersebut di atas didukung dengan pendapat yang disampaikan pada penelitian oleh Juniarta (2014) yang menyimpulkan bahwa, model pembelajaran SAVI berorientasi pada keaktifan siswa untuk menemukan solusi permasalahan. Tujuan pembelajaran berorientasi untuk menumbuhkan potensi siswa sebagai pemikir dan pemecah masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran SAVI juga membentuk individu yang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan menerapkan hasil belajar yang diperoleh selama proses pem-

belajaran. Selain itu, Kurniawati (2013; 445, Vol. 3, No. 5) juga menyatakan bahwa, model pembelajaran SAVI melatih siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman untuk menciptakan solusi terbaik dari suatu masalah.

Hal ini terbukti pada tes awal pemahaman konsep siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas 62,45 masih jauh dari criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . Sedangkan besarnya presentase siswa yang tuntas hanya sebesar 24,24%, sedangkan 75,75% masih belum memenuhi KKM. Nilai tertinggi pada tes awal yang diperoleh siswa adalah sebesar 75, sedangkan nilai terendah pada tes awal sebesar 45. Berdasarkan hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa materi gerak benda menggunakan model pembelajaran SAVI.

Pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran SAVI menunjukkan ada peningkatan pemahaman konsep gerak benda. Hasil analisis data nilai pemahaman konsep gerak benda pada siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil tes siswa yang tuntas naik menjadi 57,57% atau sebanyak 19 siswa.

Peningkatan tersebut belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu juga masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) guru masih kesulitan dalam penerapan model pembelajaran SAVI; 2) pengaturan waktu pada saat tindakan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP); 3) keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran belum baik; 4) guru belum melibatkan aktifitas seluruh tubuh serta aktivitas otak siswa dengan baik, dan 5) guru kesulitan mengajak siswa terlibat penuh sejak awal.

Hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa, dengan 26 siswa atau 78,78% mencapai KKM. Peningkatan tersebut belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus III. Pada siklus III siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti.

## **SIMPULAN**

berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelec-*

*tually*) dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak benda pada siswa kelas III SD Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan hasil memuaskan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Meier, Dave. (2002) *The Accelerated Learning Handbook (panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan)*. Bnadung: Mizan Media Utama
- Ganiron, Jr. (2012). *Application of accelerated Leraning in Teaching Enviromental Control System in Qassim University. International Journal of Education and Learning*. Buraidah City: Qasim University. Vol. 2, No. 2, pp 27-38
- Subyantoro.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Duta Publishing Indonesia
- Djamarah Bahri Syaiful, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniawati, E.D. (2013). *Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using SAVI Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual In Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Provice, Indonesia Online International Interdisciplinary Research Journal*. Surakarta: Sebelas Maret University. Vol. III, Issue V, pp 444-455.
- Juniarta, Satria. (2014). *Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 5 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2013/2014*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2. No. 1
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka